

Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2018

The Effect of Balancing Funds on Economic Growth in the Province of the Bangka Belitung Islands in 2010-2018

Yulizar Bachtiar¹, Ayu Wulandari²

Ybtiarr@gmail.com

Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung¹²

Abstract

Equal economic growth, one of which uses funds sourced from APBN revenues that are allocated to the regions (autonomous) to fund regional needs in the context of the implementation of Decentralization or called the Balancing Fund. In Law Number 32 Year 2004 it is explained that the balance of central and regional finances is intended to support funding of affairs to the Regional Government.

The purpose of this study was to determine the effect of the Balancing Fund on Economic Growth in the Bangka Belitung Islands Province. The data used in this study are secondary data during the period 2010-2018. Analysis of the data used using simple linear regression analysis conducted through several stages, including through the classical assumption test using the Kolmogorov Smirnov test, the Spearman Rank test, and the Durbin-Watson test.

Research Results Show that the Balancing Fund has a positive effect on Economic Growth in the Bangka Belitung Islands Province in 2010-2018. This means that if the Balance Fund increases, the Economic Growth in the Bangka Belitung Islands Province will increase. Vice versa if the Balancing Fund decreases then Economic Growth in the Bangka Belitung Islands Province will decrease.

Keywords: Balancing Funds, Economic Growth

Abstrak

Pertumbuhan Ekonomi yang merata salah satunya menggunakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah (otonom) untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi atau disebut Dana Perimbangan. Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dijelaskan bahwa perimbangan keuangan pusat dan daerah dimaksudkan untuk mendukung pendanaan urusan kepada Pemerintah Daerah.

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder selama periode Tahun 2010-2018. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi linier sederhana yang dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain melalui uji asumsi klasik dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov test*, *uji Rank Spearman*, dan *uji Durbin-Watson*.

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Dana Perimbangan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2010-2018. Artinya apabila Dana Perimbangan meningkat maka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung akan meningkat. Begitu juga sebaliknya jika Dana Perimbangan menurun maka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung akan menurun.

Kata Kunci: Dana Perimbangan, Pertumbuhan Ekonomi

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang umum digunakan dalam menentukan keberhasilan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai ukuran atas perkembangan atau kemajuan perekonomian dari suatu negara atau wilayah karena berkaitan erat dengan aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat khususnya dalam hal peningkatan produksi barang dan jasa. Peningkatan tersebut kemudian diharapkan dapat memberikan *trickle down effect* sehingga peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu target pembangunan baik di tingkat nasional maupun daerah. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional digunakan Produk Domestik Bruto (PDB) riil sedangkan untuk tingkat daerah digunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil (Rizal, 2013).

Seperti pada Provinsi lain di Indonesia, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengukur perkembangan atau kemajuan perekonomian wilayah melalui Pertumbuhan Ekonomi. Provinsi

Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari 1 Kota Madya (Kota Pangkalpinang) dan 6 Kabupaten (Bangka, Bangka Barat, Bangka Selatan, Bangka Tengah, Belitung, Belitung Timur). Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut data PDRB pertumbuhannya mengalami peningkatan selama kurun waktu 2010-2018, seperti pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1
PDRB ADHK 2010 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010–2018

Tahun	PDRB (Juta Rupiah)
2010	Rp 35.561.904
2011	Rp 38.013.990
2012	Rp 40.104.906
2013	Rp 42.190.857
2014	Rp 44.159.440
2015	Rp 45.962.304
2016	Rp 47.848.372
2017	Rp 49.986.847
2018	Rp 52.212.088

Sumber : Badan Pusat Statistik Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1 Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami trend naik dari tahun 2010–2018. Pertumbuhan Ekonomi tertinggi terjadi pada Tahun 2018 sebesar Rp 52.212.088,00 ditopang oleh Industri Pengolahan dengan kontribusi dan penyumbang pertumbuhan tertinggi. Pengolahan logam dasar (Timah) dan pengolahan minyak nabati (CPO) mendominasi industry pengolahan Bangka Belitung. (Bangka Belitung dalam Angka, 2019). Pertumbuhan Ekonomi terendah terjadi pada Tahun 2010 sebesar Rp35.561.904,00 kontribusi terbesarnya berasal dari sektor primer (sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian), dengan kontribusi sebesar 36,21 persen. Penopang kedua yaitu sektor tersier (sektor perdagangan, hotel dan restoran, angkutan dan komunikasi, keuangan, real estate dan jasa perusahaan dan jasa-jasa.) dengan kontribusi sebesar 34,68 persen. Sedangkan kontribusi terkecil yaitu sektor sekunder (sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor bangunan) dengan kontribusi sebesar 29,12 persen. Hal ini pertanda bahwa pertumbuhan ekonomi di provinsi kepulauan Bangka Belitung sangat baik karena selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Bangka Belitung Dalam Angka, 2011).

Pertumbuhan Ekonomi yang merata salah satunya menggunakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah (otonom) untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi atau disebut Dana Perimbangan. Salah satu agenda reformasi yang dicita-citakan untuk dicapai adalah pemberian otonomi daerah yang seluas-luasnya. Untuk merealisasikan agenda tersebut pada tahun 1999 terbentuklah dua undang-undang yang dikenal dengan undang-undang Otonomi Daerah, yaitu UU No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan UU No. 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Kedua undang-undang ini selanjutnya disempurnakan dengan UU No.32 tahun 2004 dan UU No.33 tahun 2004. Otonomi daerah dimaksudkan sebagai kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat. Penyerahan wewenang ini lazim disebut dengan desentralisasi. Pemberian otonomi luas kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta

masyarakat. Di samping itu juga diarahkan untuk meningkatkan daya saing daerah berdasarkan potensi yang dimiliki (Siagian, 2018).

Sesuai pasal 5 UU No. 33 tahun 2004, sumber pendapatan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan Yang Sah. Penyerahan urusan dan pemberian sumber pendanaan dalam bentuk kebijakan perimbangan keuangan pada daerah otonom, pada hakekatnya ditujukan untuk memberikan keleluasaan bagi pemerintah daerah dalam menyikapi aspirasi masyarakat dan prioritas daerah guna mempercepat upaya peningkatan kesejahteraan dan pelayanan umum kepada masyarakat di daerah, serta secara lebih luas diharapkan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan ekonomi daerah (Siagian, 2018).

Dana perimbangan merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi, yang terdiri atas Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) (Bappeda, 2019).

Tabel 2
Dana Perimbangan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2108

Tahun	Dana Perimbangan (Rp)
2010	Rp 519.288.575.465
2011	Rp 700.510.364.139
2012	Rp 821.499.996.517
2013	Rp 907.835.915.596
2014	Rp 1.025.142.797.595
2015	Rp 1.130.400.495.449
2016	Rp 1.126.284.913.345
2017	Rp 1.539.960.002.502
2018	Rp 1.684.392.043.000

Sumber : Badan Pusat Statistik Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat adanya kenaikan Realisasi Dana Perimbangan dari Tahun 2010-2018. Kenaikan yang signifikan terjadi pada Tahun 2016 ke tahun 2017 dari Rp1.126.283.913.345 sampai Rp1.539.960.002.502, mengalami kenaikan sebesar Rp413.676.089.157. Realisasi dana perimbangan tertinggi adalah pada Tahun 2018 sebesar Rp1.684.392.043.000 dan realisasi dana perimbangan yang terendah adalah Tahun 2010 sebesar Rp519.288.575.465. Realisasi Dana Perimbangan mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini disebabkan karena program dan kegiatan pembangunan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari tahun ke tahun semakin meningkat (Bappeda, 2019).

Untuk meningkatkan output kabupaten/kota maka dibutuhkan sumber pembiayaan. Salah satu pembiayaan berasal dari transfer pemerintah yaitu dari Dana Perimbangan. Dana Perimbangan sebagai faktor produksi modal yang digunakan untuk belanja pemerintah daerah guna meningkatkan output. Adanya peningkatan output dalam jangka panjang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pembagian dana perimbangan didasarkan pada luasnya wilayah suatu daerah. Padahal tidak semua daerah mempunyai wilayah yang luas dapat mensejahterakan rakyatnya, semua itu tergantung kepada suatu daerah mampu atau tidaknya memanfaatkan potensi sumber daya yang ada. Akan lebih baik jika pemerintah pusat dalam pembagian dana perimbangan berdasarkan kepada kepadatan penduduk ataupun komposisi penduduk di tiap wilayah sehingga setiap wilayah daerah akan mendapatkan pembagian dana yang sesuai dengan proporsi kebutuhan, dan dengan

begitu pembagian dana perimbangan ini dapat merata dan dalam hal pengeluaran daerah juga dapat lebih efisien (Sonia, 2013).

Keberadaan Dana Perimbangan yang setiap tahunnya mengalami kenaikan seharusnya akan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi sehingga memberikan dampak positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini yang menelatar belakangi penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2018”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2018.

Metode

Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatannya merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif berkaitan erat dengan teknik-teknik survai sosial termasuk wawancara terstruktur dan kuesioner yang tersusun, eksperimen, observasi terstruktur, analisis isi, analisis statistik formal dan masih banyak lagi (Sutama, 2016).

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan melalui data Kantor Bappeda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yang pertama melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari, Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Teknik analisis data yang kedua melakukan Analisis Regresi Linier Sederhana. Ketiga Uji Kelayakan Model.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi dan variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* dengan membandingkan *asymptotic signyfygance* dengan $\alpha = 0,05$. Dasar penarikan kesimpulan uji normalitas ini adalah data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *asymptotic signifycacnya* $> 0,05$ (Ghozali, 2011).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi-observasi lainnya” (Ghozali, 2011). Uji heterokedastisitas dapat dilihat dengan *Rank Spearman*, jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data *time series* dengan n – sampel dalam suatu periode tertentu. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson (DW test)* (Ghozali, 2011).

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Model regresi linier sederhana merupakan sebuah model statistika untuk melaksanakan identifikasi efek satu variabel (X) bebas terhadap satu variabel terikat (Y). Konsep dasar regresi berkenaan dengan upaya menjawab pertanyaan seberapa besar efek satu variabel X terhadap variabel Y. Variabel bebas dan terikat harus mempunyai hubungan yang fungsional atas dasar logika, teori maupun dugaan terhadap observasi tertentu yang valid dijadikan sebagai acuan (Setyawan, 2010).

Adapun persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y_t = \alpha + \beta X_t + e \dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y_t = Pertumbuhan Ekonomi
- X_t = Dana Perimbangan
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- e = Standar Error

3. Uji Kelayakan Model

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi ini adalah (0 < R² < 1). Nilai R² yang kecil mengandung arti bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R² yang hampir mendekati satu mengandung arti bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2016).

b. Uji t

Uji Parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika p value < 0,05 maka H_a diterima. Sebaliknya, jika p value ≥ 0,05 maka H_a ditolak (Ghozali, 2016).

Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis pengaruh Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung maka variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi dan variabel independen yaitu Dana Perimbangan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Hasil Pengujian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov Test)

Tabel 3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	9
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai Asymph.sig (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas (Rank Spearman)

Tabel 4
Uji Rank Spearman

Correlations		
Spearman's rho	Sig. (2-tailed)	Unstandardized Residual
	N	0,732 9

Sumber : Data diolah, 2019

Dari output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) Dana Perimbangan (X) sebesar $0,732 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala heteroskedastisitas. Artinya model regresi yang pakai untuk penelitian ini layak untuk dilakukan.

Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Tabel 5
Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.986 ^a	.972	.968	.02288	2.043

a. Predictors: (Constant), Daper
b. Dependent Variable: PDRB

Sumber : Data diolah, 2019

Nilai Durbin Watson adalah 2,043, $N = 9$, $K = 1$ dengan sig. 5%. Maka nilai $dU = 1,3199$ (dilihat dari Tabel Durbin Watson) dan nilai $4-dU = 2,6801$. Jadi nilai $dU (1,3199) < \text{Durbin Watson } (2,043) < 4-dU (2,6801)$ maka tidak ada gejala Autokorelasi.

2. Regresi linier sederhana

Tabel 6
Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.153	.605		13.479	.000
	X_LN	.342	.022	.986	15.606	.000

a. Dependent Variable: Y_LN

Sumber : Data diolah, 2019

Setelah diregresikan data yang diperoleh maka persamaan regresi berikut kemudian akan dianalisis dengan menggunakan hasil regresi berikut ini:

$$Y = 8,153 + 0,342X + e$$

Berdasarkan hasil model estimasi dapat diinterpretasikan bahwa Dana Perimbangan mempunyai pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan besar koefisien regresi Dana Perimbangan 0,342. Artinya apabila Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar 1 Rupiah maka Dana Perimbangan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung naik sebesar 0,342 Rupiah dalam setiap satu-satuan, dengan asumsi ceteris paribus.

3. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model pada Laporan ini terdiri dari Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji t (Uji Parsial).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.986 ^a	.972	.968	.02288	2.043	

a. Predictors: (Constant), Daper
b. Dependent Variable: PDRB

Sumber : Data diolah, 2019

Dari hasil regresi hubungan Pengaruh Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2010-2018 diperoleh nilai R^2 sebesar 0,972. Artinya 97,2 persen variabel Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu Dana Perimbangan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 8
Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.153	.605		13.479	.000
	Daper	.342	.022	.986	15.606	.000

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber : Data diolah, 2019

H_0 = Tidak ada pengaruh antara Dana Perimbangan (X) terhadap Perumbuhan Ekonomi (Y).

H_1 = Ada pengaruh antara Dana Perimbangan (X) terhadap Perumbuhan Ekonomi (Y).

Berdasarkan output SPSS, jika nilai sig < 0,05 maka artinya variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent. jadi pada output SPSS nilai signifikansi Dana Perimbangan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi Dana Perimbangan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Jika Dana Perimbangan meningkat maka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung meningkat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengaruh Dana Perimbangan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2010-2018. Artinya apabila Dana Perimbangan meningkat maka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung akan meningkat. Begitu juga sebaliknya jika Dana Perimbangan menurun maka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung akan menurun. Hal ini menyatakan bahwa Dana Perimbangan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2010. Bangka Belitung Dalam Angka 2010. Kepulauan Bangka Belitung: Badan Pusat Statistik Provinsi.
- Badan Pusat Statistik. 2012. Bangka Belitung Dalam Angka 2012. Kepulauan Bangka Belitung: Badan Pusat Statistik Provinsi.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Bangka Belitung Dalam Angka 2013. Kepulauan Bangka Belitung: Badan Pusat Statistik Provinsi.
- Badan Pusat Statistik. 2014. Bangka Belitung Dalam Angka 2014. Kepulauan Bangka Belitung: Badan Pusat Statistik Provinsi.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Bangka Belitung Dalam Angka 2015. Kepulauan Bangka Belitung: Badan Pusat Statistik Provinsi.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Bangka Belitung Dalam Angka 2016. Kepulauan Bangka Belitung: Badan Pusat Statistik Provinsi.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Bangka Belitung Dalam Angka 2017. Kepulauan Bangka Belitung: Badan Pusat Statistik Provinsi.
- Bappeda. 2019. Kebijakan umum APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun Anggaran 2015. Bappeda.babelprov.go.id. diakses tanggal 15 Agustus 2019.
- Berutu, Reza. 2019. Pengaruh APBD terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Dairi. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapid, Halim, Wulandari. 2015. Pengaruh dana alokasi khusus, dana bagi hasil dan dana alokasi umum terhadap anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten luwu. Sulawesi Selatan: Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo.
- Mulyati, Yusriadi. 2017. Dana bagi hasil dan dana alokasi umum terhadap belanja daerah pada provinsi aceh. Aceh: Universitas Malikussaleh.
- Republik Indonesia. 1999. Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Lembaran Negara RI Tahun 1999. Sekretariat Negara. Jakarta.

- Republik Indonesia. 1999. Undang-Undang No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Lembaran Negara RI Tahun 1999. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 1999. Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang sumber pendapatan daerah. Lembaran Negara RI Tahun 2004. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 1999. Undang-Undang No. 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan. Lembaran Negara RI Tahun 2005. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rizal. 2013. Pengaruh jumlah tenaga kerja, pendidikan dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013. Jawa Tengah.
- Rodaduniailmu. 2019. Diakses pada tanggal 25 agustus 2019 di <http://rodaduniailmu.blogspot.com/2018/11/teori-regresi-linier-sederhana.html>.
- Sadono, Sukirno. 2010. Pengantar teori Makro Ekonomi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siagian, Erlinda. 2018. Pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU), dana alokasi khusus (DAK) terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi d.i. yogyakarta tahun 2010-2016. D.I Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sonia, Sukmawati. 2013. Pengaruh Dana Perimbangan dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat. Bandung: Universitas Widyatama Pemerintah Indonesia. 2000. Peraturan Pemerintah No. 104 Tahun 2000 *tentang dana perimbangan*. Lembaran Negara RI Tahun 2000. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Suparmoko, M. 2007. Ekonomi Publik, Keuangan dan Pembangunan Daerah. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Sutama. 2016. Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan R&D. Kartasura: Fairuz Media.
- Todaro, Michael P. 2008. Pembangunan Ekonomi di Dunia ketiga. Jilid 1. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Wikipedia 2019. Diakses pada tanggal 20 agustus 2019 di https://id.m.wikipedia.org/wiki/pertumbuhan_Ekonomi.